

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap individu memiliki masalah yang beragam, baik masalah yang berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar maupun karir. Masalah ini disebabkan adanya sesuatu yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan, ditentukan untuk dicapai sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak terlaksana. Ada individu yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan ada pula yang memerlukan bantuan orang lain, salah satu yang bisa membantu siswa yaitu konselor yang ada di sekolah. Konselor membantu siswa dalam mencapai kehidupan efektif sehari-hari dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini dapat berjalan dengan adanya minat siswa. Menurut Winkel (2007:30), Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Dengan adanya minat pada seseorang maka akan mendorong dirinya untuk memperlihatkan diri pada orang lain berbeda-beda, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil dari pada keikutsertaan dalam keaktifan itu dengan disertai perasaan senang bagi orang yang melakukannya.

Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut: (1)Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian, (2) minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, (3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas,(4) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan, (5) siswa yang mempunyai minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir namun, dipelajari, minat diekspresikan dan dimanifestasikan dalam suatu

aktivitas tertentu yang mempunyai motivasi dan perasaan serta seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian terhadap objek tersebut.

Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini mencakup faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Serta faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor masyarakat. Faktor keluarga, seperti suasana rumah, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, serta sarana dan prasarana. Selanjutnya yaitu faktor masyarakat, faktor masyarakat ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kegiatan masyarakat. Dari pendapat Slameto tersebut dapat dikaitkan dengan minat siswa untuk berkonseling yaitu minat siswa dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Begitu juga yang peneliti lihat sesuai dengan observasi awal pada siswa/i SMP Negeri 1 Barumun bahwa siswa/i di sekolah SMP Negeri 1 Barumun memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK.

Minat seseorang juga terbentuk dalam diri individu karena individu tersebut menaruh rasa ketertarikan terhadap suatu objek. Dengan munculnya rasa tertarik terhadap suatu objek, maka individu akan berusaha untuk memberikan perhatian atau pengamatan terhadap objek yang diamatinya tersebut. Individu akan berusaha mencari tahu tentang segala yang diminatinya hingga ia memiliki keyakinan tentang objek tersebut dan ia membutuhkannya. Pada akhirnya apa yang ia peroleh akan diwujudkan dalam suatu perbuatan atau tingkah laku. Individu tersebut dikatakan berminat dengan menunjukkan adanya perbuatan yaitu dengan melaksanakan layanan BK.

Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan bimbingan

ini dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu dalam menghadapi masalah dalam hidupnya. Bantuan itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, agar setiap siswa dapat berkembang. Bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga ahli yaitu guru bimbingan dan konseling.

Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa baik yang terkait dengan masalah belajar maupun masalah pribadi lainnya dapat diatasi dengan baik.

Prayitno mengatakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan perlu mengacu pada asas serta prinsip pemberian bimbingan dan konseling. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan layanan BK berjalan sesuai dengan kaidah sehingga dapat memberikan hasil yang baik dalam mengatasi permasalahan yang di alami peserta didik.

Namun kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa belum semua siswa memiliki minat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Terdapat sebagian siswa yang memiliki masalah tetapi tidak bersedia untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang disiapkan oleh sekolah. Sebagian siswa tersebut cenderung menutup diri dan memendam masalah yang dihadapinya tanpa memanfaatkan layanan yang disediakan. Mereka pada umumnya merasa malu untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya sehingga mereka cenderung menutup diri. Siswa lainnya belum memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena memandang bahwa masalah yang dihadapinya dapat diselesaikan sehingga merasa tidak perlu untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Tetapi dalam kenyataannya masalah yang dihadapi mereka tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini merupakan indikasi dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Siswa pada umumnya kurang termotivasi karena menganggap konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling kurang membantu dalam menyelesaikan masalah dan membuat masalah yang dihadapi akan diketahui orang banyak. Hal tersebut menyebabkan minat mereka untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling rendah. Meskipun guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mengarahkan agar mereka memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh sekolah, tetapi sebagian besar siswa enggan untuk memanfaatkan layanan ini dengan baik. Kondisi riil ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Barumun.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan di sekolah ini. Namun karena keterbatasan guru BK di sekolah ini maka terdapat beberapa permasalahan siswa yang tidak dapat diselesaikan dengan optimal, antara lain masalah siswa membolos, siswa merokok di sekolah serta siswa yang tidak disiplin dalam belajar, permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara optimal tersebut menyebabkan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah ini tidak berhasil menjalankan programnya dengan optimal.

Setiap siswa yang mengalami masalah mendapatkan layanan dan bantuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Namun kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung kurang berminat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan minimnya intensitas kunjungan siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Semua hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi hanya sebanyak 50 orang siswa dari 280 orang siswa yang ada di sekolah ini. Minimnya intensitas kunjungan siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ini diduga sebagai salah satu bentuk dari rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Barumun.

Terkait kondisi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling telah di upayakan untuk diingatkan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Terdapat beberapa hal yang diduga menjadi

penyebab rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri adalah minat dari diri siswa untuk memanfaatkan layanan BK, motivasi diri siswa, persepsi siswa mengenai bimbingan dan konseling. Sedangkan faktor eksternal itu bisa saja dari konselor, teman sebaya dan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK di Sekolah SMP Negeri 1 Barumun**”.

### **1.2.Rumusan Masalah**

1. Apa Saja Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK di Sekolah SMP Negeri 1 Barumun?
2. Bagaimana Dampak Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK di Sekolah SMP Negeri 1 Barumun?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK di Sekolah SMP Negeri 1 Barumun
2. Untuk Mengetahui Dampak Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK di Sekolah SMP Negeri 1 Barumun

### **1.4.Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pentingnya “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK di Sekolah SMP Negeri 1 Barumun”.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK Di Sekolah SMP Negeri 1 Barumun

3. Bagi Konselor Sekolah

- a. Untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan pendidik atau konselor mengenai pentingnya “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK di Sekolah SMP Negeri 1 Barumun
- b. Dengan mengetahui dan memahami pentingnya Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK dapat menghasilkan generasi-generasi muda yang mempunyai potensi yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN